

Edukasi Islam Melalui Manajemen Strategik Entitas Setan Dalam Merusak Mahligai Rumah Tangga

Robingun Suyud El Syam¹, Ali Mu'tafi,²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

Email: robysyams@unsq.ac.id¹⁾*, alimutafi@unsq.ac.id²⁾

ABSTRAK

Keluarga merupakan pondasi pendidikan bagi anak. Rusaknya bangunan rumah tangga berakibat buruk bagi pendidikannya. Tujuan penelitian mengungkap manajemen strategik entitas setan dalam merusak mahligai rumah tangga, untuk kemudian dicari langkah antisipasinya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan pendekatan teoritik, disimpulkan, bahwa setan mempunyai entitas yang bertugas merusak keutuhan rumah tangga yang disebut divisi *Dasim*. Manajemen mereka terstruktur rapih dengan melibatkan agen konspirasi global dari unsur manusia, yakni tukang sihir, pelakor dan pebinor. Capaian tertinggi dari program ini adalah perceraian. Kejahatan terstruktur mereka dilancarkan melalui tiga segmen: pra nikah, rumah tangga dan pasca cerai. Solusi untuk mengatasi gangguan ini, dengan memahami hakikat pernikahan dan menjalani bahtera rumah tangga dengan semangat ibadah untuk memperoleh ridha Allah. Penelitian merekomendasikan agar manajemen ini menjadi solusi mempertahankan rumah tangga yang bahagia.

Kata Kunci: edukasi Islam, manajemen strategik, entitas setan, rumah tangga

ABSTRACT

Family is the foundation of education for children. Damage to household buildings is bad for education. The purpose of this research is to reveal the strategic management of satanic entities in destroying household mahligai, to then look for anticipatory steps in the context of Islamic education. With a theoretical approach, it is concluded that Satan has an entity whose job is to destroy the integrity of the household, called the Dasim division. Their management is neatly structured by involving global conspiratorial agents from the human element, namely sorcerers, performers and performers. The highest achievement of this program is divorce. Their structured crime is carried out through three segments: pre-marital, household and post-divorce. The solution to overcoming this disorder is by understanding the nature of marriage and living a household ark with a spirit of worship to earn Allah's pleasure. Research recommends that this management be a solution to maintain a happy household.

Keyword: Islamic education, strategic management, satanic entity, household

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan keluarga, karena ia menjadi pendidikan awal bagi anak dalam mempelajari segala sesuatu dan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak secara utuh (Lybaws et al., 2022). Lingkungan keluarga pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan karakter positif terhadap anak (Linanda, 2020). Oleh sebab itu, Islam menempatkan kriteria agama sebagai acuan utama dalam pemilihan calon pasangan melalui ikatan pernikahan.

Pernikahan disebut dalam Al-Qur'an sebagai "*Mitsaaqan ghaliza*": perjanjian suci dan mulia, setara dengan perjanjian Allah dengan para Nabi. Hanya tiga kali Al-Qur'an memakai kata itu, yakni: 1) Al-Ahzab ayat 7, saat Allah mengambil perjanjian dari para nabi tentang kesanggupan menyampaikan agama terhadap umatnya, 2) An-Nisa' ayat 154, saat Allah mengikat perjanjian dengan Bani Israil dengan mengangkat Bukit Tursina di atas mereka, 3) An-Nisa' ayat 21, saat Allah mengabadikan ikatan perjanjian pernikahan.

Pernikahan bukanlah perjanjian biasa, namun ikatan lahir batin antara pria dengan wanita untuk membentuk keluarga kekal dan bahagia berdasar aturan Allah. Hal ini menjadi bukti betapa kedalaman dan sucinya ikatan pernikahan. Atas dasar itu, Ebner-Eschenbach, menyatakan: "*Jika ada surga di bumi, itu dapat ditemukan dalam pernikahan yang bahagia*" (Pfeiffe, 2021). Kata ini disinyalir mengutip Sabda Nabi Saw: "*Baitii Jannatii*", "Rumah tanggaku adalah syurga bagiku".

Keluarga bahagia adalah tujuan setiap insan yang sedang atau akan membina rumah tangga. Namun mewujudkannya, pastilah sulit. Apabila tidak berhati-hati, ia dapat menjadi penderitaan tak berujung. Allah Swt mengingatkan terhadap kaum mukmin supaya berhati-hati dalam persoalan tersebut (Cahyati et al., 2021).

Kesulitan itu muncul utamanya hadir dari bisikan entitas setan. Mesti diakui, kemampuan manajerial mereka dalam menggoda manusia ke lembah kehancuran tidak perlu diragukan lagi. Teskis sejarah mencatat, ia menjadi aktor intelektual, terjerumusnya pasangan Hawwa dan Nabi, tatkala masih di Surga.

Pernikahan adalah lembaga sakral yang mesti dijaga dan dihargai, sebab sakral dan sucinya ikatan itu, maka berbagai cara mesti ditempuh demi menyelamatkan sakralitas dan keutuhannya. Atas dasar ini, secara prinsip perceraian dilarang Islam, kecuali berbagai usaha penyelamatan telah maksimal, namun tetap gagal. Hal itu bisa lacak dari isyarat Nabi Saw dalam hadisnya :

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ

"Perbuatan halal yang sangat dibenci Allah ialah talak (HR. Muslim)

Para ulama sepakat, perceraian adalah solusi pamungkas sebagai pintu darurat manakala bahtera rumah tangga tidak bisa lagi diselamatkan, sifatnya hanya sebagai solusi alternatif terakhir. Bilapun itu terjadi maka setanlah yang gembira, sebab karena perceraian adalah capaian tertinggi dalam manajemen strategiknya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti, manajemen strategik entitas setan dalam merusak mahligai rumah tangga, kemudian dicari langkah antisipasinya dalam konteks pendidikan Islam.

Ada beberapa penelitian terkait, Fatmawati, meneliti resolusi konflik keluarga istri yang memiliki penghasilan lebih tinggi dari suami (Farmawati, 2020). Hidayah mengkaji perbedaan manajemen konflik suami-istri berdasarkan gender (Hidayah & Hariyadi, 2019). Gussevi meneliti manajemen konflik rumah tangga dalam posisi isteri bekerja (Gussevi, 2020). Saputri meneliti gaya resolusi konflik dan kepuasan pernikahan pada wanita yang menikah muda (Saputri, 2020). Penelitian Tri Utami, manajemen konflik keluarga poligami dan monogami (Tri Utami & Mawarpury, 2019). Lisaniyah mentelaah manajemen

membangun keluarga bahagia bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (Lisaniyah et al., 2021).

Sepanjang penelitian ini dilakukan, belum dijumpai penelitian yang mengungkap bagaimana manajemen strategik setan merusak rumah tangga dalam pendidikan Islam, karenanya penelitian ini memiliki unsur kebaruan, dan layak untuk dilakukan.

B. METODE

Dalam penulisan artikel ini, peneliti memakai *library research*, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature*, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2020), memakai metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasar literatur. Setelah dikumpulkan data dari berbagai literatur, dilakukan analisis data menggunakan analisis isi, terutama menelaah terkait teori manajemen strategik setan merusak rumah tangga dalam pendidikan Islam, dan ditarik kesimpulan, serta menulisnya dalam bentuk laporan.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategik Entitas Setan Merusak Mahligai Rumah Tangga

Manajemen berarti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola. Strategik berarti siasat, rencana, cara-cara (Echols, J.M dan Shadily, 2018). Manajemen strategik adalah proses memformulasi dan mengimplementasi suatu rencana kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal sangat penting, perpasif, dan berkelanjutan bagi suatu organisasi atau lembaga secara keseluruhan (Lirizki, 2022).

Manajemen strategik adalah suatu keterampilan, teknik, dan merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Budiman & Suparjo, 2021). Dalam hal ini, manajemen yang dilakukan Iblis dan tentaranya dalam menjerumuskan umat manusia kepada kesetanan, termasuk retaknya rumah tangga.

Kita harus yakin bahwa manusia, adalah makhluk paling mulia, tetapi kemuliaan ini tidak pantas menjadi sombong terhadap makhluk lainnya. Jika muncul kesombongan, maka bisa berakibat derajatnya jatuh lebih rendah ketimbang iblis dan menyebabkan Allâh sangat murka. Dalam sebuah hadits Qudsi disebutkan:

“Kemuliaan ialah sarungKu dan kesombongan ialah selendangKu. Siapa saja yang mencabut salah satu dari keduanya itu, maka pasti Aku akan menyiksanya”(HR. Muslim).

Maksud kata mencabut pada hadis tersebut ialah merasa dirinya paling mulia atau berlagak sombong. Namun, jika manusia taat dengan sebaik-baiknya terhadap Allâh, maka bukan mustahil, ia menjadi lebih mulia ketimbang malaikat. Hal tersebut karena manusia diberi Allâh anugerah lengkap berupa jasad, ruh, hati, akal serta nafsu. Kelima hal inilah yang

bisa merubah derajatnya.

Permusuhan abadi antara manusia dengan setan akan berjalan berkelindan sampai hari kiamat. Akar dari permusuhan ini adalah sebab angkuh dan sombongnya setan, berawal saat ia enggan bersujud pada Adam sebagai simbol penghormatan. Banyak ayat al-Qur'ân memberi peringatan kepada manusia supaya selalu waspada terhadap bujukan setan & skillnya dalam menyesatkan umat manusia dengan penuh ketekunan dan semangat juang tinggi.

Setan diberi oleh Allâh penangguhan kematian sampai hari kiamat, sehingga strategi setan dan bala tentaranya dalam menyesatkan umat manusia secara kontinu diperbarui, berdampak cara setan berperang dengan manusia semakin kreatif dan inovatif, penuh tipu daya. Semakin tinggi kualitas ketakwaan manusia, semakin tinggi pula kualitas tipu daya untuk menggangukannya. Strategi setan menggangu orang biasa tentu sangat berbeda dengan strategi menggangu seorang berilmu (Muhtolib & Fauzi, 2020).

Paparan di atas, menjadikan kita memposisikan setan sebagai musuh nyata sekaligus mesti waspada tipu muslihatnya. Dendam kusumat setan semenjak terusir dari surga akan terus membakar semangat juangnya dalam aksi menyesatkan manusia. Tiada ada satu manusia pun terlepas dari godaan setan. Maka dari itu, mari kita cermati beberapa manajemen strategik setan dalam rangka menyesatkan manusia.

a. **Engineering Entitas Setan**

Iblis merasa lebih mulia dan tinggi dari Adam, argumentasinya ia dicipta dari api sedang Adam hanya dari tanah. Sebab pembangkangan dan arogansi inilah, Iblis terusir dari syurga, memperoleh laknat Tuhan selamanya hingga hari kiamat. Mulai saat itu, Iblis secara terang-benerang menyatakan permusuhan kepada Adam dan keturunannya.

Kebencian Iblis terhadap anak cucu Adam jauh lebih besar ketimbang kepada Nabi Adam. Dengan argument Iblis diciptakan dari api, anak cucu Adam dari air, sedangkan Adam dari tanah liat. Menurut Iblis, bagaimanapun, sisi api dengan air pasti lebih besar ketimbang dengan tanah liat. Iblis sungguh menjadi musuh terbesar bagi manusia (Muzakki & Irham, 2021).

Dikarenakan sifat pembangkang, tugas setan jelas mencari teman sebanyak mungkin kelak di neraka. Misi iblis dan tentaranya sudah jelas bagi manusia, ia selalu menggangu, menggoda, datang dari arah mana pun, dan menggelincirkan manusia agar semakin jauh dari Allah.

Nabi Adam saja pernah tergoda hingga ia akhirnya melakukan tindakan terlarang. Berbagai strategi digunakan Iblis dan tentaranya demi menjatuhkan manusia ke lubang kehinaan. Bahkan saat ini telah muncul kepercayaan *setanisme teistik*, dimana mereka yakin, setan adalah dewa yang pantas dipuja dan dihormati. Dalam faham *setanisme LaVean*, setan ialah simbol kebajikan serta kebebasan (Dewi, 2009).

Tentara Iblis bertugas membawa misi besar dan *masif*, penyesatan terhadap manusia. Iblis setiap hari bisa melahirkan anaknya dengan jumlah fantastis, sesuai keinginannya. Setiap prajurit dari divisi setan yang berhasil menjalankan misi penyesatan, akan dijanjikan Raja

Iblis, mendapat mahkota kehormatan tinggi (Putri et al., 2019).

Iblis dan tentaranya sadar betul bahwa vonis kutukan Tuhan tiada pernah dicabut kembali, sehingga dengan istikomah mereka bergerilya, saling membantu dari generasi ke generasi tanpa putus, dengan satu misi besar menyesatkan manusia yang bagi mereka dianggap makhluk tersayang Tuhan. Oleh sebab itu, menjadi urgen bagi manusia agar waspada terhadap gerakan terselubung mereka, membentengi diri dari godaan dan gangguannya.

Godaan Iblis tak terbatas terhadap orang awam saja, sebaliknya merambah para orang saleh, kiai, dan ulama, bahkan gerakan terhadap mereka lebih gencar dan massif. Setinggi apapun tingkat keilmuan atau kualitas ibadah manusia, Iblis selalu istikomah dan gigih menyesatkannya, selama si manusia masih memiliki nafas kehidupan. Teskis sejarah berbicara, berapa banyak orang saleh dan ulama, lalu digelincirkan Iblis hingga akhirnya, mati dalam keadaan buruk, keluar dari jalan Allah (Bodman, 2013).

Para ahli tasawuf telah mendidik untuk tidak mudah jumawa atau memvonis buruk orang lain, sebab kita tidak pernah tahu ending dari hidup. Iblis mempunyai keturunan serta prajurit yang terstruktur rapih, mereka bekerja keras sesuai bidang masing-masing sesuai pembagian kerja dari sang Raja Iblis (Salama, 2021). Melalui literatur beberapa sumber, bisa dipetakan divisi serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kerja entitas setan beserta strategi penjerumusan dapat diklasifikasi pada Tabel berikut:

Tabel 1. Divisi dan Tupoksi Entitas Setan

No	Divisi	Tugas pokok dan fungsi
1	Qafandar	Meghilangkan harga diri & cemburu
2	Akwariya Zawal	Ikut serta dalam hubungan intim
3	Wahhar	Memberi kesedihan & ketakutan melalui mimpi
4	Tamrih	Membisiki hal-hal jahat, inspirasi buruk
5	Matkun	Menipu dengan menyerupai fisik apa saja
6	Ruhaa	Mencegah Qiyamul lail & bangun subuh
7	Sauth	Meracuni pemberitaan: berita bohong, hoax, adu domba, dsb
8	Khanzab	Mengganggu shalat: agar malas, tidak fokus, batal, dsb
9	Haffaf	Mendorong meminum alkohol & segala yang memabukkan
10	Zalanbur	<i>Stand by</i> dipasar agar boros, transaksi haram, menipu
11	Syabru	Mendorong sabar, galau, ekspresi berlebihan dalam musibah
12	Dassim	Merusak rumah tangga, khitbah gagal, cerai, keluarga kacau
13	Laqus	Supaya tindakan tidak bernilai ibadah, menyembah selain Allah
14	Walhan	Menggoda aktivitas bersuci: wudhu, mandi dsb menjadi ragu
15	Abyad	menggoda manusia ahli ibadah. wali, nabi
16	A'war	Menstimulasi tindak asusila, merangsang hubungan

		terlarang
17	Watsin	Mengajak maksiat hingga rusak akhlak dan iman
18	Awan	Penguaha agar dzalim & menzalimi lainnya

Sumber (Budi Harto, 2022) (Asy Syibli, 2020)

Tabel 2. Strategi Entitas Setan dalam Menjerumuskan

No	Bentuk	Strategi / Teknik
1	Perbuatan	Menghiasi keburukan seolah baik (<i>tazyin/ kamuflase</i>)
2	Ibadah	Lalai atau berlebihan
3	Kebaikan	Merintangi kebaikan dan menganjurkan menanggukannya
4	Pikiran	Menipu pikiran (<i>talbis</i>) dan membangkitkan angan-angan
5	Motivasi	Berpura-pura menasihati
6	Tahapan	Bertahap dalam menyesatkan
7	Perasaan	Memunculkan rasa takut dan keraguan
8	Segmen	Masuk di hati dan menuruti kesenangan hati
9	Agama	Menawarkan kekafiran
10	Beragama	Mencampur adukan yang hak dan batil
11	Dosa besar	Mendorong melakukan dosa besar
12	Dosa kecil	Meremehkan dosa kecil (<i>tahwin</i>)
13	Taubat	Menghasut agar menunda untuk bertobat (<i>taswif</i>)
14	Harapan	Membuat manusia putus asa (<i>at-taiys</i>)
15	Keutaman ibadah	Menawarkan ibadat utama, mengabaikan sosial dan ummat
16	Ulama, ahli	Menghembuskan dusta, fitnah & caci maki

Sumber (Al-Jauziyah, 2017)

b. Pintu Masuk Bisikan Setan

Manusia mesti terus berusaha selagi hidup di dunia memerangi godaan setan yang merupakan ujian dari Allah menilai seberapa kualitas hidupnya, maka ia mesti memahami sikap tercela setan. Di antara cara setan untuk menggoda manusia adalah masuk ke hati dan bersemayam di dalamnya.

Fitrah hati manusia bisa menampung prajurit malaikat dan prajurit setan yang terus berkecamuk. Satu di antaranya akan bersemayam di dalamnya. Apabila setan yang menang, ia akan bersembunyi di dalam hati manusia dan memberikan bisikan kejahatannya, seperti tergambar dalam firman Allah surat an-naas ayat 4,

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

"dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi." (Kementerian Agama, 2020).

Setiap manusia selalu mendapatkan godaan dari setan melalui berbagai arah agar manusia tidak berada di jalan lurus yang diridhai Allah. Setan mohon kepada Allah agar diberikan dispensasi untuk menggelincirkan manusia ke neraka dari berbagai arah, seperti

tertuang dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 14-17.

Pada ayat tersebut, setan menggoda manusia dari arah depan, belakang, kanan, dan kiri manusia. Menurut Ibnu Abbas, dari arah depan maksudnya manusia diragukan tentang akhirat, arah belakang manusia digemakan urusan dunia, arah kanan manusia dibuat bingung dalam urusan agama, dan arah kiri manusia disiapkan bentuk-bentuk maksiat yang menarik (Nurul et al., 2020).

Dalam hal ini, setan berusaha untuk mengemas maksiat dan kejahatan menjadi hal menarik, menganggap pelanggaran seperti hal lumrah, maka dari itu, manusia mesti memahami pintu masuk godaan setan agar menjadi waspada. Agar dapat mudah dipahami bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pintu Masuk Bisikan Setan

No	Sikap	Solusi
1	Buruk sangka & tidak pernah puas	Baik sangka & qana'ah
2	Merasa berumur panjang & panjang angan	Takut mati mendadak & realistis
3	Gandrung kesenangan & kenikmatan	Keyakinan hisab
4	Ujub dan takabur	Rendah hati & takut akibat
5	Merendahkan & tak menghargai orang lain	Menghargai hak orang lain
6	Hasud (dengki) dan dendam	Adil & ridha pemberian Allah
7	Riya dan selalu ingin dipuji	Ikhlas
8	Kikir (pelit)	Miliknya sirna kecuali ditangan Allah
9	Sombong	Tawadhu
10	Tamak dan berharap kepada makhluk	Berhenti berharap kepada makhluk
11	Marah	Mengendalikan emosi
12	Hedonis	Sederhana
13	Kekenyangan	Makan secukupnya
14	Tergesa-gesa	Perlahan-lahan
15	Memikirkan Dzatnya Allah	Berpikir ciptaan Allah

Sumber (As-Samarqandi, 2017), (Al-Maqdisi, 2016)

c. Progam Kerja Entitas Setan Merusak Rumah Tangga

Setan dan Setan dan bala tentaranya selalu mengganggu dan menjerumuskan manusia, termasuk dalam hubungan rumah tangga. Ada jenis setan yang memiliki tugas khusus merusak rumah tangga, yakni divisi *Dasim*. Ia menggoda dan mengarahkan setiap pasangan untuk selalu bertengkar, memancing emosi suami atau pun istri, berprasangka buruk kepada pasangan, seolah pasangannya terlihat paling dibenci dan menjengkelkan.

Sepak terjang *dasim* memang sangat lihai mengganggu dan merusak mahligai rumah

tangga. Misi terbesarnya terhadap manusia ialah memisahkan pasangan suami istri. Ia menggunakan berbagai tipu daya merusak. Jenis ini suka ikut camur dalam berbagai aktivitas keluarga. Situasi dan kondisi rumah tangga dibuat buruk hingga berujung perceraian (Azizan, 2021).

Setan tidak ikhlas apabila anak cucu adam dalam bahagia, taat dan takwa kepada Allah, termasuk dalam kebahagiaan rumah tangga. Maka, *dasim* berusaha keras menjerumuskan manusia dalam kesesatan dan pengingkaran perintah Allah.

Divisi *dasim* merusak hubungan pranikah, saat sebelum adanya ikatan akad. Ia akan memancing pihak pria atau wanita untuk berduaan, berdekatan dan berbuat maksiat. Pasca adanya ikatan pernikahan, *Dasim* akan membisikkan ke hati agar terjadi perselisihan. Ada saja alasan kecil dibuat untuk menstimulasi perdebatan, seakan hal itu persoalan krusial. Ia membisikkan curiga, dan menyulut emosi, demi tujuan akhir, membuat mereka bercerai (Al-Jauziyah, 2017).

Divisi *Dasim* mengganggu kaum Hawa, memainkan emosinya pada saat masa haid atau masa kehamilan. Sebab itulah, hendaknya bagi wanita yang telah berumah tangga agar waspada. Terdapat tanda rumah tangga yang diganggu setan Dasim. Di antaranya: 1) Suasana rumah selalu penuh dengan emosi, 2) Istri atau suami kerap berpikiran negatif, 3) di rumah selalu ada kemaksiatan, sulit konsentrasi ketika beribadah (Neuwirth & Hartwig, 2021).

Gangguan Dasim tidak berhenti sampai rumah tangga bercerai, namun mereka bermaksud menjauhkan korban perceraian dari tuntunan agama. Program tersebut dilakukan dengan intent dan terstruktur sehingga para korban terjermus pada jurang dosa dan kemaksiatan.

Baik pria atau wanita merasakan dampak cerai secara psikologis. Tetapi, menurut penelitian, dampak tersebut di tahun-tahun pertama lebih parah bagi pria daripada wanita. Pria lebih merasa dampak perceraian bagi kepuasan hidup dan keluarga, wanita lebih merasa dampak perceraian bagi ekonomi rumah tangga (Budi Harto, 2022).

Tabel 4. Perangkat Penjerumusan Entitias Setan Pra Nikah

No	Unsur	Bentuk Gangguan
1	Mantan Pacar	Mantan pacar tiba-tiba datang
2	Orang Ketiga	Bermunculan orang mendekati tampak lebih calon
3	Finansial	Masalah finansial serasa tidak baik
4	Keraguan	Muncul keraguan pada calon
5	Waktu	Waktu terasa cepat, banyak yang harus diselesaikan
6	Aib / Kekurangan	Mulai nampak kekurangan calon pasangan
7	Masa lalu	Belum bisa menerima masa lalu
8	Pekerjaan	Mendadak ada peluang pekerjaan menggiurkan
9	Komunikasi	Mulai terjadi pertengkaran / ngambek sepihak

10	Orang tua	Ada perbedaan persepsi orang tua / tidak kompak
11	Kepercayaan diri	Muncul gelisah, overthinking, minder dsb

Sumber (Salama, 2021), (Rustom, 2020)

Tabel 5. Perangkat Penjerumusan Entitas Setan Pada Suami Istri

No	Unsur	Bentuk Gangguan
1	Suasana	Suasana rumah penuh dengan emosi
2	Pikiran	Suami atau Istri kerap berpikir negatif / curiga
3	Kesibukan	Sedikit waktu bersama, muncul bosan dan konflik
4	Kesetiaan	Merasa ada orang lain yang lebih menarik
5	Cemburu	Perasaan atau sikap cemburu berlebihan
6	Komunikasi	Jarang komunikasi atau tertutup ke pasangan
7	Harmonisasi	Sering terjadi pertengkaran
8	Ekonomi	Muncul hal-hal tak terduga ekonomi menjadi sulit
9	Kesibukan	Mendadak ada peluang pekerjaan menggiurkan
10	Kesehatan	Terjadi penyakit sehingga pasangan kecewa
11	Mertua / orang tua	Ikut campur jadi serba salah, tak bebas, tertekan
12	Anak	Kebutuhan anak serasa jadi beban
13	Jenuh	Merasa jenuh atau bosan dengan pasangan
14	Hubungan Intim	Merasa tidak puas dengan kualitas pasangan
15	Tujuan	Perasaan atau sikap merasa tidak satu tujuan lagi
16	Perbedaan	Merasa tidak cocok, saling menyalahkan
17	Pola Asuh	Pola asuh yang berbeda, tidak dipahami pasangan
18	Pembagian Tugas	Ketidak jelasan pembagian tugas, merasa tidak adil
19	Stres / Beban Moral	Saat memiliki masalah tertutup, salah pelampiasan
20	Karakter keluarga	Karakter atau kebiasaan keluarga yang berbeda
21	Asyik sendiri	Egois atau asyik sendiri, mengabaikan pasangan
22	Kebiasaan	Kebiasaan buruk tidak diterima pasangan
23	Perbuatan	Ada perilaku maksiat, lesu dan malas ibadah
24	Khusu'	Suami atau istri tidak konsentrasi ibadah

Sumber (Hider & Naqvi, 2019), (Budi Harto, 2022)

Tabel 6. Perangkat Penjerumusan Entitas Setan Pasca Cerai

No	Unsur	Bentuk Gangguan
1	Emosi	Marah saat problem sebelumnya dibahas kembali
2	Cemas	Wanita atau pria merasa takut ketidakpastian
3	Depresi	Merasa bersalah atau hilang ambisi pasca perceraian

4	Cemburu	Mengetahui mantan sedang dekat dengan orang lain
5	Keuangan	Keuangan mengalami ketidak stabilan
6	Pengasuhan anak	Menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu
7	Keluarga	Keluarga merasa rishi menjadi pergunjungan
8	Mental	Anak merasa depresi dan gangguan kecemasan
9	Perilaku eksternalisasi	Anak akan impulsif, <i>conduct disorder</i> , & <i>delinquency</i>
10	Perilaku berisiko	Anak berisiko terhadap tindakan berbahaya
11	Prestasi	Penurunan prestasi anak
13	Merasa bersalah	Anak merasa bersalah saat orangtuanya berpisah
14	Kesehatan	Kesehatan mental anak terganggu
15	Kenyamanan	Anak mengalami disonansi kognitif & konflik loyalitas
16	Lingkungan	Anak merasa minder di lingkungannya
17	Amarah	Amarah anak sulit terkontrol
18	Adaptasi	Anak menjadi sulit beradaptasi

Sumber (Al-Maqdisi, 2016), (As-Samarqandi, 2017)

d. Agen-Agen Konspirasi Global Entitas Setan Progam Merusak Rumah Tangga

Selain manusia, Allah menciptakan setan. Makhluk ini tergolong dari bangsa jin. Tetapi setan juga bisa dari kalangan manusia. Apabila setan jenis dari bangsa jin, maka makna setan ialah makhluk yang memiliki jasad dan ia dari bangsa jin yang Allah ciptakan dari api. Adapun setan dari bangsa manusia, maka berarti sifat buruk yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an (Muhtolib & Fauzi, 2020). Di antaranya, Allah menyebut:

شَّيَاطِينِ الْإِنْسِ وَالْجِنَّ

“Setan-setan manusia dan jin.” (QS. Al-An'am : 112)

Ayat tersebut menunjukkan, jika kata “setan” digandeng dengan “jin”, maka ia merupakan makhluk ciptaan Allah dari api dan ia menyimpang dari jalan-Nya dan pimpinannya ialah iblis. Adapun kata “setan” digandeng dengan “manusia”, maka berarti sifat buruk. Artinya manusia itu memiliki sifat setan (Al-Maqdisi, 2016). Jin menurut ahli bahasa terdiri dari beberapa tingkatan (Al-Asyqar, 2018):

- 1) Jika maksud jin secara mutlak, maka mereka sebut *jinniyyûn*,
- 2) Jika maksud jin yang tinggal bersama manusia, maka mereka sebut ‘*âmir*, jamaknya ‘*ummâr*,
- 3) Jika maksud jin yang biasa mendatangi anak-anak, maka mereka sebut *arwâh*,
- 4) Jika maksud jin yang jahat dan merintangi kebaikan, maka mereka sebut *setan*,
- 5) Jika maksud jin yang lebih jahat dan memiliki kemampuan, maka mereka sebut ‘*ifrît*

Terkait progam Iblis merusak rumah tangga, disamping memiliki divisi *dasim*, ia memiliki agen-agen dari kalangan manusia yang ikut menyukseskan program itu. Prestasi

terbesar bagi setan ialah merusak rumah tangga dan berujung cerai, sehingga hal ini termasuk membantu mensukseskan program Iblis.

Merusak rumah tangga disebut dengan '*takhhbib*'. Perilaku tersebut termasuk dosa besar, selain ancaman khusus, ia telah membantu Iblis untuk mensukseskan program penyesatan.

Bentuk '*takhhbib*' dapat berupa menggoda salah satu pasangan suami istri yang sah dengan mengajak berkencan atau berzina, baik zina mata, tangan atau zina hati sehingga ia merasa menjadi tidak tertarik atau benci dengan pasangan sahnya. Merayu istri orang lain dengan memberi perhatian dan kasih sayang semu, semisal melalui SMS, WA, inbox sosial media. Istri pun menjadi terpengaruh sebab merasa selama ini suaminya sibuk.

Bisa juga dalam bentuk menggoda suami orang lain dan mengajak berzina. Di zaman modern ini pelaku semacam itu dikenal dengan istilah Pelakor. Sebutan pelakor disematkan pada wanita perebut laki (suami) orang. Adapun istilah pebinor, disematkan kepada lelaki perebut bini (istri) orang (Sarip, 2022).

Tahbib bisa dalam bentuk membuat salah satu pasangan suami istri supaya membenci pasangannya. Misalnya menyebut kekurangan suaminya dengan membandingkan dengan suami orang lain. Padahal suaminya baik dan bertanggung jawab, hanya saja pasti terdapat kekurangan (Ahmad et al., 2022).

Dalam Islam diakui, eksistensi sihir dan setan pengganggu rumah tangga sebagaimana di sebut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 102, bahwa sihir bisa mencelakai seseorang dan mendatangkan manfaat atas izin Allah. Di antara bentuk sihir, ada jenis yang bisa merusak keutuhan rumah tangga, bahkan memicu keretakan sampai timbul perceraian. Jenis sihir ini ada 3 macam, yakni *tafriq*, *rabth* & *al-Jalb wa al mahabbah*. Terjadinya perceraian akibat sihir disebabkan hal-hal yang dibayangkan secara khayal atau halusinasi yang dibuat bangsa jin oleh suami atau istri terhadap pasangannya. Dampak dari sihir ini antara lain (Bali, 2016):

- 1) Memisahkan seseorang dari ibu, ayah, saudara, teman dan tetangga.
- 2) Memisah 2 orang yang menjalin akad jual beli, sewa, dll.
- 3) Menceraikan suami istri.
- 4) Terjadi perubahan drastis, yang semula mencintai lalu membenci dan muncul ragu serta curiga di antara keduanya.
- 5) Membesarnya sebab perselisihan meski hanya hal-hal sepele
- 6) Berubahnya perangai suami di mata istri, atau istri di mata suami, sehingga suami melihat istri wajah dan rupanya jelek, atau sebaliknya.
- 7) Tidak suka setiap perbuatan yang dilakukan orang lain, juga tempat dimana ia duduk di situ.
- 8) Sulit terjadi rangsangan di antara suami istri sebab kebencian di antara keduanya.

Tabel 7. Agen-Agen Global Entitas Setan Program Merusak Rumah Tangga

No	Nama Divisi	Spesifikasi
1	Dasim	Bangsa setan/jin merusak rumah tangga dengan bisikan
2	Tukang Sihir	Seseorang yang merusak rumah tangga dengan sihir
3	Pelakor	Perempuan yang merebut laki (suami) orang
4	Pebinor	Lelaki yang merebut bini (istri) orang

Sumber (Ahmad et al., 2022), (Sarip, 2022)

Gambar 1. Ilustrasi Pelakor (Perebut Laki Orang)



Sumber <https://3.bp.blogspot.com/>

Gambar 2. Ilustrasi Pebinor (Perebut Bini Orang)



Sumber . <https://cauchymurtopo.files.wordpress.com/>

2. Pendidikan Islam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga

Divisi *Dasim* memiliki spesialisasi tugas merusak hubungan rumah tangga. Mereka merupakan setan paling hebat diantara setan lainnya dan memiliki kedudukan khusus dihadapan Sang Raja, Sabda Nabi :

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنَزَلَةً أَكْثَرَهُمْ فِتْنَةً يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا فَيَقُولُ مَا صَنَعْتَ شَيْئًا قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ قَالَ فَيُذْنِبُهُ مِنْهُ وَيَقُولُ نَعَمْ أَنْتَ.

“Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air lalu mengutus bala tentaranya. Maka yang paling dekat dengannya ialah yang paling besar fitnahnya. Datanglah salah seorang dari bala tentaranya dan berkata, ‘Aku telah melakukan begini dan begitu’. Iblis berkata, ‘Engkau sama sekali tidak melakukan sesuatu pun’. Lalu datang yang lain & berkata, ‘Aku tidak meninggalkannya hingga berhasil memisahkan antara dia dan istrinya. Iblis pun mendekatinya dan berkata, ‘Sungguh hebat setan sepertimu.” (HR. Muslim)

Hadis ini mengindikasikan begitu tercelanya perceraian, sebab ia tujuan terbesar Iblis, yang berdampak putusnya keturunan. Sendirinya suami atau istri menjerumuskan kepada zina yang termasuk dosa besar yang paling hina, menimbulkan kerusakan dan yang paling menyulitkan (Al-Jauziyah, 2017).

Setan *Dasim* berperan besar merusak keharmonisan rumah tangga. Kehadirannya hadir di tengah-tengah suami istri guna menampakkan aib pasangannya satu sama lain sehingga memicu emosi di antara mereka (Asy Syibli, 2020). Pengaruh setan *Dasim* akan semakin kuat bila suami masuk rumah tanpa mengucapkan salam dan tidak dalam keadaan berzikir kepada Allah (Al-Thabari, 2009).

Hasilnya, mereka berhasil masuk dan terlibat dengan semua aktivitas di dalam rumah, seperti makan, minum, tidur, bahkan ikut serta saat suami istri berhubungan intim. Karena inilah Rasulullah Saw mengajarkan doa untuk menghalau mereka:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، مِنْ هَمَزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ

"Aku berlindung kepada Allah, yang maha mendengar dan maha melihat, dari setan yang terkutuk, baik dari godaan, tiupan, maupun dari sihirnya," (HR. Al Bukhārī).

Karenanya, pernikahan disebut ibadah terpanjang sebab godaan dan ujiannya sangat besar. Sampai-sampai ada setan khusus yang bertugas untuk merusak hubungan rumah tangga, dan cerai ialah ekspektasi terbesarnya. Rasulullah mengingatkan,

وَمَنْ أَفْسَدَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا فَلَيْسَ مِنَّا

”Barang siapa merusak hubungan seorang wanita dengan suaminya maka ia bukan bagian dari kami.” (HR. Ahmad)

Merusak disini menyulut untuk minta cerai atau menyebabkannya secara tidak langsung. Maksud merusak istri orang lain yakni menstimulasi untuk meminta cerai atau menyebabkannya, maka ia telah melakukan dosa yang sangat besar.” (Al-Kuwaitiyah, 2020).

Islam telah memberikan petunjuk dan strategi efektif mewujudkan mahligai rumah tangga bahagia. Hal ini bisa dilihat dari sekian banyak ayat al-Qur’an dan hadis yang berbicara tentang berbagai aspek yang berkaitan rumah tangga. Para ulama dan pakar fikih Nikah banyak pula membahas pernikahan.

Semua itu menunjukkan betapa besarnya perhatian Islam terhadap masalah pernikahan. Islam berharap terbentuknya keluarga bahagia, menganggap pernikahan sebagai micro sosial, yakni masyarakat dalam bentuk kecil yang menjadi landasan tegaknya sebuah

kehidupan rumah tangga. Dari situlah pendidikan ideal dibangun. Karenanya Nabi berpesan:

يَا أَبَا ذَرٍّ، جَدِّدِ السَّيْفِيَّةَ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيقٌ، وَخُذِ الرَّادَ كَامِلًا فَإِنَّ السَّقَرَ بَعِيدٌ، وَخَفِّفِ الْجَمَلَ فَإِنَّ الْعَقَبَةَ كَثُودٌ، وَأَخْلِصِ الْعَمَلَ فَإِنَّ النَّاقِدَ بَصِيرٌ

"Wahai Abu Dzar, perbaharuilah kapalmu karena laut itu dalam; ambilah bekal yang cukup karena perjalanannya jauh; ringankan beban bawaan karena lereng bukit sulit dilalui, dan ikhlasilah beramal karena Allah Maha Teliti." (HR. Muslim).

Perintah memperharui perahu berarti menata niat. Niat merupakan pokok dalam setiap aktivitas. Saat hendak berlayar, ia harus memastikan kapal dalam kondisi siap dan aman; memeriksa mesin, cuaca, dan lain-lain. Begitu pula niat dan amal. Seseorang hendaklah menertibkan rencana dan tujuan yang bagus sebelum aktivitas. Niat juga membantu seseorang fokus pada arah tujuan, yakni mencari ridha Allah (Al-Bantani, 2016).

Niat merupakan pekerjaan hati, sifatnya tersembunyi, tidak ada orang lain tahu kecuali Allah dan dirinya. Itulah sebabnya sebegus apa pun ibadah jika tidak disertai niatan baik, maka menjadi sia-sia. Namun perbuatan yang sekilas terlihat “remeh” dengan niat baik dan tertata, akan memiliki nilai yang berharga,

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ، كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

“Banyak perbuatan yang nampak sebagai perbuatan dunia berubah menjadi perbuatan akhirat lantaran niat baik. Banyak perbuatan terlihat sebagai perbuatan akhirat bergeser menjadi perbuatan dunia lantaran niat buruk.” (Az-Zarnuji, 2019).

Ada slogan yang kerap terdengar saat saudara menikah, “Selamat menempuh ibadah terpanjang seumur hidup”. Sekilas slogan ini sangat indah dan romantis. Namun, jika ditelaah, makna ibadah merupakan bentuk kepatuhan dan penghambaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tentu dalam beribadah tidak akan terlepas dari godaan. Baik godaan hawa nafsu dari diri sendiri ataupun godaan setan.

Seperti ibadah lain, dalam sebuah pernikahan banyak godaan yang bisa memicu retaknya rumah tangga. Kecurigaan tidak berdasar, masalah sepele menjadi besar, yang bisa menjadikan perselisihan, dan tidak jarang berujung perceraian. Maka dengan niatan ibadah, akan mendorong semuanya menjadi indah, sebab semua dihadapi dengan semangat bersyukur atas nikmat, dan bersabar saat ada masalah.

Dari kajian terhadap masalah-masalah pernikahan dan analisis solusinya di atas, terdapat sejumlah langkah penting manajemen strategik yang dapat mewujudkan sebuah mahligai rumah tangga bahagia. Selain itu, sebagai seorang Muslim sudah sepantasnya menjadikan Rasulullah Saw sebagai panutan dalam berumah tangga. sebagai acuan manajemen strategik membangun keutuhan rumah tangga. Dua hal tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Manajemen Strategik Menjaga Keutuhan Rumah Tangga

No	Unsur	Jalan
1	Hakikat Penikahan	Pilihan Allah demi lestarynya keturunan & melanjutkan kehidupan bernilai ibadah
2	Tujuan Berumah Tangga	Menbentuk keluarga sakinah, mawaddah warahmah
3	Asas Rumah Tangga	Suami istri adalah patner sejajar, bukan untuk saling menguasai antara satu dan lainnya
4	Tujuan akhir	Membangun mahligai rumah tangga yang bahagia
5	Membangun Sikap	Kerja keras, sederhana, efisien, renda hati, santun, bersahabat, pema'af, bijaksana, ta'at ibadah
6	Menghidupkan Suasana	Rumah tangga sebagai syurga yang menyediakan segala hal yang dibutuhkan anggotanya
7	Mengelola perbedaan	Perbedaan sebagai kenyataan, ketentuan Tuhan, dan di baliknya terkandung hikmah luar biasa

Sumber (Sabiq, 2013)

Tabel 9. Suasana Sejuk Rumah Tangga Rasulullah Saw

No	Suasana
1	Ayah teladan: memperhatikan anak-anaknya, sampai dewasa & berkeluarga
2	Mertua pengertian: meski Ali miskin diterima jadi menantunya dengan apa adanya
3	Kakek penyayang: seringkali membawa cucunya dengan menggendongnya
4	Suami teladan: membukakan pintu Kendaraan atau Rumah untuk Istrinya
5	Suami teladan: mencium istri sebelum pergi dan datang dari bepergian
6	Suami teladan: makan sepiring dengan istrinya
7	Suami teladan: berlemah lembut dan menemani istrinya yang sakit
8	Suami teladan: bersenda gurau dan membangun keakraban
9	Suami teladan: tetap romantis dan akrab saat istri sedang haid
10	Suami teladan: di waktu senggang mandi bersama demi keharmonisan
11	Suami teladan: mengajak istri makan di luar sambil refreshing
12	Suami teladan: mengajak istri pergi ke luar kota
13	Suami teladan: bersandar di atas dada Istri dan tidur di atas pahanya
14	Suami teladan: suami menyuapi istri
15	Suami teladan: mencium istri dari waktu ke waktu
16	Suami teladan: mengantar istri ketika ke luar
17	Suami teladan: ungkapan cinta dan kasih sayang setiap hari
18	Suami teladan: mengajak istri ke tempat hiburan & duduk berdampingan mesra
19	Suami teladan: memberikan kesenangan kepada Istri

20	Suami teladan: memperhatikan perasaan Istri
21	Suami istri membiasakan berolah raga
22	Suami istri saling membersihkan setelah berhubungan
23	Suami istri berjalan-jalan di malam hari
24	Istri menaburkan parfum ke badan suaminya
25	Istri menyisir rambut suaminya

Sumber (Antonio, 2018)

D. SIMPULAN

Setelah dibahas dan dianalisis, penelitian menyimpulkan bahwa setan mempunyai entitas yang bertugas merusak keutuhan rumah tangga yang disebut divisi *Dasim*. Manajemen mereka terstruktur rapih dengan melibatkan agen konspirasi global dari unsur manusia, yakni tukang sihir, pelakor dan pebinor. Capaian tertinggi dari program ini adalah perceraian. Kejahatan terstruktur mereka dilancarkan melalui tiga segmen: pra nikah, rumah tangga dan pasca cerai. Solusi untuk mengatasi gangguan ini, dengan memahami hakikat pernikahan dan menjalani bahtera rumah tangga dengan semangat ibadah untuk memperoleh ridha Allah. Penelitian merekomendasikan agar manajemen ini menjadi solusi mempertahankan rumah tangga yang bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. H., Baharuddin, A. S., Hashim, H., Razak, R., Saharudin, N. S., & Omar, S. N. (2022). Forensic Evidence As A Mean Of Proof In Developing Prima Facie Case In Takhib Criminal Offence. *UUM Journal of Legal Studies*, 13(1), 221–248. <https://doi.org/10.32890/uumjls2021.13.1.10>
- Al-Asyqar, U. S. (2018). *Rahasia Alam Malaikat Jin dan Setan*. Jakarta: Qisti Press.
- Al-Bantani, N. (2016). *Kitab nashaihul 'Ibad : kumpulan nasihat pilihan bagi para hamba*. Jakarta : Wali Pustaka.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2017). Madarijus salikin (pendakian menuju Allah). In *Pustaka Al-Kautsar*.
- Al-Kuwaitiyah, A. A. (2020). *Mausu'ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyyah*. Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah.
- Al-Maqdisi, I. Q. (2016). *Mukhtashar minhajul qashidin*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Thabari, M. (2009). *Tafsir Jami 'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah.
- Antonio, M. S. (2018). *Ensiklopedia leadership dan manajemen Muhammad SAW : the super leader super manager*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- As-Samarqandi, A. L. (2017). *Terjemah Kitab Tambihul Ghofilin*. Jakarta: Kompas.
- Asy Syibli, M. (2020). *Akamul Marjan Fi Ahkamil Jan*. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah.
- Az-Zarnuji, I. (2019). *Ta'limul Muta'allim, pentingnya adab sebelum ilmu*. Solo: Aqwaam.
- Azizan, M. (2021). *Begini Cara Iblis Dasim, Membuat Rumah Tangga Hancur*.

<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/>

- Bali, W. (2016). *As-Saarimul Battar Fi At-Tasadi Lil Saharatil Ashrar*. Cairo, Egypt: Dar al-Salaf al-Saleh.
- Bodman, W. S. (2013). The Poetics of Iblis: Narrative Theology in the Qur'ān. *Journal of Qur'anic Studies*, 15(1), 102–146. <https://doi.org/10.1080/09596410.2013.816006>
- Budi Harto. (2022). Mengenal Tipu Daya Iblis Sebagai Musuh Utama Manusia. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(2), 547–557. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i2.45>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515-. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Cahyati, P., Tajmiati, A., & Mulyani, N. (2021). Optimalisasi Pelayanan dan Pendampingan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36465/jupemas.v1i2.647>
- Dewi, Y. K. (2009). Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer. *Jurnal Filsafat "Wisdom,"* 19(1), 57–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.3450>
- Echols, J.M dan Shadily, H. (2018). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Farmawati, C. (2020). Resolusi Konflik Keluarga Pada Istri Yang Memiliki Penghasilan Lebih Tinggi Dari Suami. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(2), 66–77. <https://doi.org/10.31293/mv.v3i2.5012>
- Gussevi, S. (2020). Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 1(1), 56–73. <https://doi.org/10.52593/mtq.01.1.04>
- Hidayah, B., & Hariyadi, S. (2019). “Siapa yang Lebih Terampil Mengelola Konflik Rumah Tangga?” Perbedaan Manajemen Konflik Awal Perkawinan Berdasarkan Gender. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 12–20. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.3>
- Hider, S., & Naqvi, A. (2019). An ontological perspective on Iblīs: Exploring his corporeality in the light of endless human existence. *Journal of Shi'a Islamic Studies*, 12(1–2), 11–127. <https://doi.org/10.1353/isl.2019.0005>
- Kementerian Agama. (2020). *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Linanda, A. (2020). Membangun gen aksi keluarga jujur, keluarga bahagia, sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.16>
- Lirizki, R. (2022). Perencanaan Strategik Masjid Berbasis Balanced Scorecard. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 3(2), 191–215. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.188>
- Lisaniyah, F., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 206–220. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>
- Lybaws, L., Renyoet, B. S., & Sanubari, T. P. E. (2022). Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga. *Amerta Nutrition*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1.2022.32-43>

- Muhtolib, M., & Fauzi, U. (2020). Wawasan Al-Qur'an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud. *Al Ashriyyah*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i02.104>
- Muzakki, A., & Irham, -. (2021). Tensions of Adam and Iblis in the Quran: The Imagology Approach. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 10(2), 56–61. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.10n.2p.56>
- Neuwirth, A., & Hartwig, D. (2021). Beyond reception history: The qur'anic intervention into the late antique discourse about the origin of evil. *Religions*, 12(8), 606. <https://doi.org/10.3390/rel12080606>
- Nurul, A., Abdullah, A., Ag, A., Arifani Febrianti, & Muznah, A. (2020). Penafsiran Abdullah Ibn Abbas Terhadap Surah Al-Fatihah. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 79–102. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v1i02.35>
- Pfeiffe, P. C. (2021). Genre, gender, and aesthetic evaluation of novels of adultery: Theodor fontane's effi briest and marie von ebner-eschenbach's unsühnbar. *Colloquia Germanica*, 1(2), 131–148.
- Putri, M. E., Satriadi, I., & Hasibuan, U. K. (2019). Godaan Setan dan Cara Mengatasinya Menurut Al-Quran. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i1.1508>
- Rustom, M. (2020). Devil's Advocate: Ayn al-Quāt's Defence of Iblis in Context. *Studia Islamica*, 115(1), 65–100. <https://doi.org/10.1163/19585705-12341408>
- Sabiq, S. (2013). *Fiqh Sunnah Jilid 4*. (N. Hasanuddin (ed.); Cetakan II). Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Salama, A. H. Y. (2021). Footing and speech acts in the qur'anic dialogue of allah and iblis: A pragmatically enhanced approach. *International Journal of Arabic-English Studies*, 21(2), 85–104. <https://doi.org/10.33806/IJAES2000.21.2.5>
- Saputri, S. A. (2020). Gaya Resolusi Konflik dan Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Menikah Muda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 361–374. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5356>
- Sarip. (2022). *Pelakor dan Pebinor dalam Pandangan Islam*. <https://purwasuka.suara.com/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Utami, R., & Mawarpury, M. (2019). Manajemen Konflik Keluarga Poligami dan Monogami. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 49–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5588>